
BAHASA

NO. 89 TH XL 2014 ISSN : 085-8515 Periode Januari – Maret 2014

THE
Character Building
UNIVERSITY



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
MEDAN**

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar	i
Daftar Isi	ii
1. Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Sanggup Baru	1
2. Linguistik Dan Membaca Johan Sinulingga	13
3. Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya Linda Aruan	28
4. Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S Fitriani Lubis, Muharrina Harahap	35
5. Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari” Pengadilen Sembiring	44
6. Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan Mesra	52
7. Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi) Anni Holila Pulungan	66
8. Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda Elvi Syahrin	77
9. Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fbs Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012 Hendra Kurnia Pulungan, Tingkos Sinurat	88
10. Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Meisuri	97

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel* dibahas oleh **Sanggup Barus**, *Linguistik Dan Membaca*, oleh **Johan Sinulingga**, *Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya* dibahas oleh **Linda Aruan**, *Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S*, oleh **Fitriani Lubis, Muharrina Harahap**.

Selanjutnya, **Pengadilen Sembiring** membahas tentang *Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari”*. *Antonim Dalam Bahasa Jepang, Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan* dilanjutkan oleh **Mesra**. *Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi)* dibahas oleh **Anni Holila Pulungan**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Elvi Syahrin** *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*, kemudian **Hendra Kurnia Pulungan, Tingkos Sinurat** membahas *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012*, dan dilanjutkan oleh **Meisuri** membahas tentang *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual*.

Medan, Maret 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY

MENGGAKJI FIKSI DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL MELALUI TEKNIK MEMBACA FORMULA 5 S

Fitriani Lubis
Muharrina Harahap
Ita Khairani
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5S pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni universitas Negeri Medan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester ganjil, yaitu pada semester 5 (lima) tahun pembelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed semester 5(lima) kelas reguler C tahun pembelajaran 2013/2014. Metode penelitian merupakan metode PTK dengan prosedur penelitian yang dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, untuk melakukan analisis dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus tindakan. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus tindakan Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pada siklus satu nilai rata-rata pretest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 69.42 berada pada tingkat lebih dari cukup. Sementara itu nilai rata-rata posttest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 76.39 berada pada tingkat baik.

Pada siklus dua nilai rata-rata pretest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 76.94 berada pada tingkat baik. Sementara itu nilai rata-rata posttest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 87,72 berada pada tingkat sangat baik.

Kata Kunci : *teknik membaca formula 5S*

PENDAHULUAN

Pengkajian terhadap karya fiksi berarti menelaah, penyelidikan, atau mengkaji menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Untuk melakukan pengkajian terhadap unsur-unsur pembentuk karya sastra, khususnya fiksi, pada umumnya kegiatan itu disertai oleh kerja analisis. Istilah analisis, misalnya analisis karya fiksi, menyaran pada pengertian pengertian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut, yaitu yang berupa unsur-unsur intrinsiknya. (Burhan Nurgiyantoro, 2010:30)

Karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra

itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. (Burhan Nurgiyantoro, 2010:23).

Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah kajian fiksi dan hasil diskusi dengan dosen KDBK Sastra, menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan pada saat mengaplikasikan pendekatan dalam mengkaji sebuah karya sastra. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk melakukan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan berbagai pendekatan.

Sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan mengkaji fiksi perlu dilakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5S Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini adalah:

“Bagaimana P eningkatan Kemampuan Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5S pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5S pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5S Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain.

a. Bagi mahasiswa

- 1) Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan mahasiswa menyelesaikan tugas Mengkaji Fiksi dengan baik.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5S

b. Bagi Dosen

- 1) Mampu meningkatkan kinerja Dosen.
- 2) Mendorong Dosen untuk melaksanakan teknik pembelajaran yang inovatif.
- 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran kajian fiksi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
- 2) Mengaplikasikan teori yang telah diteliti.

KERANGKA TEORETIS

A. Kemampuan dan kajian

Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelidiki atau mengetahui suatu peristiwa yang sedang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1986:1)mengemukakan kompetensi atau kemampuan

diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya dan nilai-nilai yang merupakan objek penting. “Kemampuan ialah pengetahuan yang asli yang dinilai secara tidak sadar, secara diam, secara intrinsik, implisit, intuitif dan terbatas.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan untuk menghasilkan, menyelidiki, mengetahui dan menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kajian adalah penilaian baik, penghargaan. Mengkaji adalah memberi penilaian terhadap sesuatu atau pemberian penghargaan kepada sesuatu.

Kegiatan mengkaji pada dasarnya adalah kegiatan individual yang bersifat subjektif, maksudnya setiap individu mempunyai kemungkinan pemahaman, penghayatan yang berbeda sesuai dengan nilai, kesungguhan, kejujuran, kepekaan, emosional serta pengetahuan dan pengalaman kehidupan masing-masing.

B. Hakikat Prosa Fiksi

Fiksi dapat diartikan sebagai cerita rekaan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua karya yang mengandung unsur kenyataan disebut sebagai karya fiksi. Karya-karya lain yang penulisannya tidak berbentuk prosa, misalnya berupa dialog seperti dalam drama atau sandiwara, termasuk skenario untuk film, juga puisi-puisi drama dan puisi balada, pada umumnya tidak disebut karya fiksi. (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 8)

C. Pendekatan Struktural Burhan Nurgiyantoro

Analisis struktural merupakan salah satu kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Struktur yang membentuk karya sastra tersebut yaitu: penokohan, alur, pusat pengisahan, latar, tema, dan sebagainya. Struktur novel/cerpen yang hadir di hadapan pembaca merupakan sebuah totalitas. Novel/cerpen yang dibangun dari sejumlah unsur akan saling berhubungan secara saling menentukan sehingga menyebabkan novel/cerpen tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna hidup. Adapun struktur pembangun karya sastra yang dimaksud dan akan diteliti meliputi: tema, pemplotan, penokohan, pelataran, penyudutpandangan, gaya bahasa.

1. Tema

Tema adalah makna yang dikandung sebuah cerita. Untuk menemukan tema sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya bagian tertentu dari cerita. Sebagai sebuah makna pada umumnya, tema tidak dilukiskan, paling tidak perlukisan yang secara langsung atau khusus. Eksistensi dan atau kehadiran tema adalah terimplisit dan merasuki keseluruhan cerita, dan inilah yang menyebabkan kecilnya kemungkinan perlukisan secara langsung tersebut.

2. Pemplotan

“Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain” (Stanton dalam Burhan Nurgiyantoro, 1995:113). Sejalan dengan itu, Atar Semi menyatakan bahwa “alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang

disusun sebagai sebuah interelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi” (Atar Semi, 1993:43).

Alur berdasarkan kriteria urutan waktu dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Alur maju. Alur maju atau progresif dalam sebuah novel terjadi jika cerita dimulai dari awal, tengah, dan akhir terjadinya peristiwa.
- b. Alur mundur, regresif atau *flash back*. Alur ini terjadi jika dalam cerita tersebut dimulai dari akhir cerita atau tengah cerita kemudian menuju awal cerita.
- c. Alur campuran yaitu gabungan antara alur maju dan alur mundur. Untuk mengetahui alur campuran maka harus meneliti secara sintagmatik dan paradigmatik semua peristiwa untuk mengetahui kadar progresif dan regresifnya (Burhan Nurgiyantoro, 1995:153-155).

3. Tokoh dan Penokohan

“Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita” (Jones dalam Burhan Nurgiyantoro, 1995:165).

Tokoh mempunyai sifat dan karakteristik yang dapat dirumuskan ke dalam beberapa dimensional antara lain:

- a) Dimensi fisiologis, ialah ciri-ciri lahir.
- b) Dimensi sosiologis, ialah ciri-ciri kehidupan masyarakat
- c) Dimensi psikologis, ialah latar belakang kejiwaan.

4. Pelataran

“Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan” (Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro, 1995: 216).

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu:

1. Latar tempat, yang menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
2. Latar waktu, berhubungan dengan peristiwa itu terjadi.
3. Latar sosial, menyangkut status sosial seorang tokoh, penggambaran keadaan masyarakat, adat-istiadat dan cara hidup (Burhan Nurgiyantoro, 1995:227–333).

5. Penyudutpandangan

Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan : Siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Pengertian sudut pandang adalah pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya. Sudut pandang dapat disamakan artinya dan bahkan dapat diperjelas dengan istilah pusat pengisahan.

Sudut pandang banyak macamnya tergantung dari sudut mana ia dipandang dan seberapa rinci ia dibedakan. Yaitu :

- a. Sudut Pandang Persona Ketiga: “dia”
- b. Sudut Pandang Persona Pertama: “aku”
- c. Sudut Pandang Campuran

6. Bahasa

a. Bahasa Sastra: Sebuah Fenomena

Bahasa sastra dicirikan sebagai bahasa yang mengandung unsur emotif dan konotatif. Ciri adanya unsur pikiran bukan hanya monopoli bahan non sastra, tetapi bahasa sastra pun memilikinya.

b. Stile dan Stilistika

Stile adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Stilistika menyorotkan pada pengertian studi tentang stile, kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra.

c. Stile dan Nada

Nada dalam pengertian luas diartikan sebagai pendirian atau sikap yang diambil pengarang terhadap pembaca dan masalah yang dikemukakan. Dalam sebuah karya fiksinya pengarang mengekspresikan sikap, baik terhadap masalah maupun pembaca, pembaca pun dapat memberikan reaksi yang sama.

D. Hakikat Membaca

Hodgson dalam (Tarigan, 1986:7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis.”

Harimurti Kridalaksana (1984:122) mengatakan “Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua.”

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari isi dari apa yang tertulis melalui media kata-kata/bahasa tulis yang disampaikan penulis.

E. Teknik Membaca Efektif dengan Formula 5S

Teknik membaca formula 5S merupakan salah satu teknik membaca efektif. Teknik ini memberikan kiat praktis keterampilan membaca secara kritis, efektif untuk mengingat kembali, dan mengulang pelajaran. Dengan begitu, materi yang sedang dipelajari akan lebih mudah dipahami. Teknik membaca formula 5S merupakan suatu teknik membaca yang dikembangkan oleh Olivia (2008: 32) untuk menciptakan minat baca bagi siswa, terutama membaca buku pelajaran. Ia menawarkan cara membaca untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan menciptakan suasana membaca yang lebih asyik dan menyenangkan. Teknik membaca efektif dengan formula 5S terdiri dari 5 tahap, yaitu:

a. Sedot

Membaca tidak harus pelan-pelan, justru dengan “menyedot” materi bacaan atau buku, kita sebenarnya telah melakukan survey bacaan dan ilmunya tetap masuk ke dalam otak. Membaca seperti menyedot debu. Saat kita menyedot debu, tentunya kita mulai dari suatu sudut ruangan kemudian kita berpindah ke setiap kotoran yang ada dan terakhir dibawa ke ujung ruangan. Untuk “sedot” buku, pertama-tama mintalah agar anak mencari gagasan pokok tertentu, barangkali dengan membaca pembukaan

b. Saring

Setelah proses sedot, dilanjutkan dengan proses saring. Jika sudah menyedot semua teks, maka akan mendapatkan ide dari bagian bacaan yang penting. Kemudian saring teks dengan cara membaca secepat mungkin. Lama kelamaan

akan mampu menyaring bermacam-macam buku dengan kecepatan yang berbeda-beda. Buku yang dibaca dapat disaring bab per bab. Saring dulu bagian pengantar, paragraf pertama dan terakhir kemudian kesimpulan sehingga mendapatkan inti keseluruhan bacaan dengan cepat.

c. Seleksi

Pintar menyeleksi atau menggunting materi bacaan akan mendorong perkembangan sudut pandang anak dan memudahkannya untuk menyeleksi bacaan pendukung. Pada tahap seleksi ini gunakan peta, kata kunci dan pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat akan membantu lebih konsentrasi saat menyeleksi.

d. Serap

Di tahap serap ini, pastinya anak sudah menandai begitu banyak bagian penting. Ketika sudah selesai menyerap paragraf, berhenti lagi dan lihat kembali peta serta kata kunci. Apakah informasi yang dicatat telah menjawab pertanyaan, mendukung semua fakta, konsep diri setiap bagian atau kategori.

Bagaikan air yang diserap oleh kain lap atau tisu, alangkah baiknya jika materi pelajaran yang telah dibaca juga bisa diserap seperti itu. Pada saat anak mulai mempelajari bidang studi atau topik tertentu, doronglah ia untuk memformulasikan pertanyaan-pertanyaan sebelum atau selama proses sedot, saring dan seleksi.

Mintalah anak agar menyusun pertanyaan-pertanyaan yang belum ia ketahui jawabannya. Tugas anak selanjutnya adalah mencari jawabannya. Bermain peran dan bermacam-macam permainan sering muncul dari proses bertanya tersebut.

e. Sarikan

Terakhir, inilah saatnya untuk sarikan dengan jelas apa yang sudah dibaca. Untuk melakukannya gunakan kata kunci, definisi dan pertanyaan yang telah diserap. Pada tahap ini, materi dapat disarikan dengan kata-kata sendiri.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni universitas Negeri Medan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester ganjil, yaitu pada semester 5 (lima) tahun pembelajaran 2013/2014.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed semester 5(lima) kelas reguler C tahun pembelajaran 2013/2014

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5S untuk meningkatkan Kemampuan Mengkaji Fiksi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas Reguler C

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan

keadaan. Sehubungan dengan hal itu, Arikunto (2010: 203) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode penelitian merupakan metode PTK dengan prosedur penelitian yang dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, untuk melakukan analisis dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus tindakan. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus tindakan.

Siklus pertama dilaksanakan dengan menerapkan Membaca Formula 5S secara klasikal kepada seluruh mahasiswa yang dipandu oleh Dosen. Pada Siklus I, kalimat kuncinya yaitu kemampuan meningkatkan mengkaji fiksi berdasarkan pendekatan Struktural Burhan Nurgiyantoro. Siklus kedua juga menggunakan satu kalimat kunci yang sama, tetapi Pendekatan Struktural dikembangkan oleh kelompok, yang seluruh kelas terdiri atas 4 kelompok. Pendekatan struktural pada Siklus III juga dikembangkan oleh kelompok.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menyusun data pretest dan posttest disusun dalam bentuk tabel.
2. Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data objek penelitian yaitu data pretest dan posttest.
3. Menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\frac{M}{N} = \sum fx$$

4. Menghitung standart deviasi digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum fx^2$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2

N : jumlah sampel (Sudijono, 2007:85)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus satu diketahui nilai awal kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 26 dan skor terendah adalah 18 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60. Setelah dijumlahkan nilai rata-rata kemampuan awal mahasiswa adalah 69.42 dan standar deviasinya 5,597831

Setelah dilakukan upaya peningkatan kemampuan mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S ke mampuan mahasiswa mengalami peningkatan sebanyak lebih kurang 10 % ha l tersebut tergambar melalui nilai posttest mahasiswa. Berdasarkan analisis data diketahui nilai posttest mahasiswa mengkaji fiksi yang diperoleh mahasiswa berada pada rata-rata 76,39 dan standar deviasinya adalah 8,721985. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 63.

Upaya peningkatan kemampuan mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S pada siklus dua mengalami peningkatan nilai pretest mahasiswa berada pada rata-rata 76,94. Berdasarkan

analisis data pretes pada siklus satu (69.42) maka nilai pretest mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan siklus dua. Setelah dilakukan upaya peningkatan kemampuan mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S pada siklus dua tersebut, kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan sebanyak 12,5 % hal tersebut tergambar melalui nilai posttest mahasiswa. Berdasarkan analisis data diketahui nilai posttest mahasiswa mengkaji fiksi yang diperoleh mahasiswa berada pada rata-rata 87,72 dan standar deviasi 5,267752. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 97 dan nilai terendah adalah 77.

Dari siklus satu ke siklus dua terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S sebanyak 13.4 %.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus satu nilai rata-rata pretest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 69.42 berada pada tingkat lebih dari cukup. Nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60. Sementara itu nilai rata-rata posttest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 76.39 berada pada tingkat baik. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 63.

Pada siklus dua nilai rata-rata pretest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 76.94 berada pada tingkat baik. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 67. Sementara itu nilai rata-rata posttest kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S adalah 87,72 berada pada tingkat sangat baik. Nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 77.

Ada peningkatan kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S dari tiap siklus. Dari siklus satu ke siklus dua terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa mengkaji fiksi dengan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S sebanyak 13.4 %.

B. Saran

1. Kepada Dosen disarankan agar dapat memilih pendekatan, metode dan teknik yang lebih tepat dalam mengajar, dan diharapkan menggunakan pendekatan struktural melalui teknik membaca formula 5S pembelajaran mengkaji fiksi dan sastra.
2. Kepada mahasiswa disarankan, rajinlah berlatih dan belajar agar lebih memahami perkuliahan yang diberikan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Iis Lisna Juwita. 2008. *Formula 5S dalam Pembelajaran Membaca Esai (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas XI Busana 1 SMK BPP Bandung Tahun Pembelajaran 2009/2010)*.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
Nurgiyantoro, Burhan. 1996. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Olivia, Femi. 2008. *Teknik Membaca Efektif; Menciptakan Kebiasaan Belajar Yang Efektif dengan Membaca Kritis dan Formula 5S*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.

Parera, Jos Damiel. 1993. *Analisis Sastra*. Jakarta: Pustaka.

Soedarso. 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tampubolon, DP. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Sekilas tentang penulis : Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd., Muharrina Harahap, SS., M.Hum., Ita Khairani, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.

PENGANTAR

Pada edisi ini terbitan Bahas dimulai dengan bahasan *Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel Strategi Pembelajaran Siklus Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Menulis Artikel* dibahas oleh **Sanggup Barus**, *Linguistik Dan Membaca*, oleh **Johan Sinulingga**, *Bagaimana Cara Pengajar Dalam Mendorong Pelajar Memanfaatkan Internet Dalam Kehidupannya* dibahas oleh **Linda Aruan**, *Mengkaji Fiksi Dengan Pendekatan Struktural Melalui Teknik Membaca Formula 5 S*, oleh **Fitriani Lubis**, **Muharrina Harahap**.

Selanjutnya, **Pengadilen Sembiring** membahas tentang *Analisis prinsip kerjasama grice pada program talk show kick andy “jodoh di ujung jari”*. *Antonim Dalam Bahasa Jepang, Analisis Penerapan Teori Proporsi Dan Perspektif Pada Gambar Bentuk Benda Kubistis Karya Mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan* dilanjutkan oleh **Mesra**. *Analisis Wacana Iklan Trans Tv (Tinjauan Kohesi Dan Koherensi)* dibahas oleh **Anni Holila Pulungan**.

Kemudian Bahas pada periode ini ditutup oleh tulisan **Elvi Syahrin** *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*, kemudian **Hendra Kurnia Pulungan**, **Tingkos Sinurat** membahas *Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel ‘Menggapai Matahari’ Karya Adnan Katino Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Unimed Tahun Perkuliahan 2011/2012*, dan dilanjutkan oleh **Meisuri** membahas tentang *Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual Pemerolehan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dalam Konteks Pendidikan Bilingual*.

Medan, Maret 2014

I/Zul
Redaktur

THE
Character Building
UNIVERSITY